BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu masalah Kesehatan utama yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian pada wanita di Indonesia. Deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan langkah preventif yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Namun, partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA masih rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan tersebut (Kemenkes RI, 2022). Pengetahuan yang rendah sering kali dipengaruhi oleh minimnya akses informasi, persepsi yang keliru, serta rasa takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dengan media yang menarik seperti audio visual dan flip chart menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test (Sari & Astuti, 2021).

World Health Organization menyebutkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 660.000 kasus baru dan lebih dari 350.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya. Di Indonesia, menurut Globocan (2023), kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara, dengan angka kejadian 36.633 (17,2%) kasus dan angka kematian 21.003 (9,0%) kasus per tahun. WHO juga mencatat bahwa masalah kanker serviks ini berkaitan dengan akses terhadap layanan vaksinasi, skrining, pengobatan dan berbagai faktor risiko (Kemenkes RI, 2024). Insiden kanker serviks yang tinggi di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat pemeriksaan skrining yang rendah. Sampai dengan tahun 2021, sekitar 6,83% wanita usia 30-50 tahun mendeteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Kemenkes RI., 2021). Pada tahun 2023, angka wanita melakukan skrining kanker serviks hanya sebesar 7,02% dari target 70% (Indarti J, 2023). Tingkat partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman wanita mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks, serta minimnya informasi mengenai prosedur pemeriksaan IVA. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut terhadap hasil pemeriksaan dan rasa malu untuk diperiksa juga menjadi penghambat utama (Novitasari & Perania, 2024). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2022) menunjukkan bahwa cakupan deteksi

dini kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 10,8% dari total sasaran. Situasi ini menjadi masalah utama, karena tanpa penanganan yang efektif, dikhawatirkan kasus kanker serviks akan terus meningkat dan menyebabkan penurunan kualitas hidup individu (Indarti, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan provinsi Gorontalo tahun 2021-2023 yang memeriksakan IVA Test belum sesuai dengan harapan baru sekitar kurang lebih 11,2 % perempuan di Gorontalo usia 30-50 tahun yang mengkuti program IVA Test dan Sadanis. Kemudian data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2024, dari 11.000 perempuan yang menjadi target, baru 123 orang yang diperiksa dan beberapa faktor cukup mempengaruhi kurangnya perempuan yang melakukan pemeriksaan. Salah satunya kurangnya pengetahuan Wanita usia subur, dimana masyarakat di daerah itu masih merasa tabu untuk datang memeriksakan dirinya tanpa ada sakit.

Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan terhadap kesehatan reproduksi. Ketidaktahuan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks menyebabkan banyak wanita tidak melakukan pemeriksaan secara teratur, sehingga lesi prakanker tidak teridentifikasi sejak dini dan berpotensi berkembang menjadi kanker serviks stadium lanjut (Kemenkes RI, 2022). Kondisi ini mengakibatkan keterlambatan penanganan medis dan meningkatkan angka kesakitan serta kematian akibat kanker serviks (WHO, 2023). Selain itu, rendahnya pengetahuan juga berdampak pada terbatasnya sikap pencegahan, seperti perilaku hidup sehat dan kesadaran untuk melakukan skrining secara berkala (Sari & Astuti, 2021). Dengan demikian, pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA sangat penting agar wanita usia subur mampu mengenali risiko, melakukan deteksi dini, dan mencegah terjadinya kanker serviks secara efektif.

Program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam pencegahan kanker serviks diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Peraturan ini merupakan perubahan dari Permenkes Nomor 34 Tahun 2015 dan menjadi dasar hukum untuk berbagai program di tingkat pusat dan daerah, seperti program deteksi dini melalui IVA dan skrining lainnya, serta vaksinasi HPV (Permenkes No.29, 2017).

Solusi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi dini melalui

pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Salah satu metode yang mudah, murah, dan efektif adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test, yaitu pemeriksaan leher rahim menggunakan larutan asam asetat 3–5% untuk mendeteksi adanya lesi prakanker (Kemenkes RI, 2022). Namun, tingkat partisipasi Wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan tersebut (Yuliana & Sari, 2022).

Peningkatan pengetahuan Masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai bentuk edukasi Kesehatan. Penggunaan media edukasi seperti audio visual dan flip chart dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Media audio visual memberikan stimulasi pendengaran dan penglihatan sekaligus, sedangkan flip chart mempermudah penyampaian pesan secara langsung dan interaktif. Melalui edukasi kesehatan dengan kedua media ini, diharapkan pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya pemeriksaan IVA dapat meningkat, sehingga mampu mendorong mereka untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Pratiwi et al.,2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audio visual secara signifikan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Handayani dan Nurlela (2022) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi setelah diberikan penyuluhan menggunakan flip chart.

Dalam pandangan Islam, menjaga kesehatan merupakan kewajiban setiap individu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*" (QS. Al-Baqarah: 195), yang menegaskan pentingnya upaya pencegahan terhadap hal-hal yang dapat membahayakan diri, termasuk penyakit. Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) bagi wanita usia subur merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam mencegah kanker serviks sejak dini agar tidak menimbulkan kebinasaan fisik maupun psikis di kemudian hari. Rasulullah SAW juga bersabda, "*Sesungguhnya badanmu memiliki hak atasmu*" (HR. Bukhari No. 1975), yang menunjukkan bahwa menjaga kesehatan tubuh adalah kewajiban moral dan spiritual setiap muslim. Selain itu, sabda Nabi SAW: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim" (HR. Ibnu Majah

No. 224) menegaskan bahwa memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pemeriksaan IVA termasuk bagian dari menuntut ilmu yang bermanfaat (‘ilmu nafi’). Oleh karena itu, edukasi kesehatan menggunakan media audio visual dan flip chart dalam penelitian ini sejalan dengan nilai-nilai Islam, karena bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur agar lebih peduli, memahami, dan berupaya menjaga kesehatannya melalui pemeriksaan IVA Test.

Data yang diperoleh dari Ruangan KIA Puskesmas batudaa Pantai yaitu sasaran wanita usia subur pada tahun 2024 yaitu 3.803 orang, dan jumlah wanita usia subur yang sudah menikah yaitu 2.094 orang dan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 1 orang. Sedangkan pada tahun 2025, sasaran wanita usia subur yaitu 3.506 orang, dan jumlah WUS yang sudah menikah yaitu 1.992 orang dan yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu tidak ada. Hasil wawancara dengan Bidan Koordinator, pada tahun 2025 sampai dengan bulan September belum ada yang melakukan pemeriksaan IVA hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemeriksaan IVA selain itu mereka juga masih takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media edukasi terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Batudaa Pantai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. *World Health Organization* menyebutkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 660.000 kasus baru dan lebih dari 350.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya.
2. Di Indonesia, menurut Globocan (2023), kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara, dengan angka kejadian 36.633 (17,2%) kasus dan angka kematian 21.003 (9,0%) kasus per tahun
3. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2022) menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 10,8% dari total sasaran.
4. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan provinsi Gorontalo tahun 2021-2023 yang memeriksakan IVA Test belum sesuai dengan harapan baru sekitar

kurang lebih 11,2 % perempuan di Gorontalo usia 30-50 tahun yang mengkuti program IVA Test dan Sadanis.

5. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2020, dari 11.000 perempuan yang menjadi target, baru 123 orang yang diperiksa.
6. Hasil wawancara dengan Bidan Koordinator, pada tahun 2025 sampai dengan bulan September belum ada yang melakukan pemeriksaan IVA hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemeriksaan IVA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media edukasi terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Batudaa Pantai ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media edukasi terhadap pengetahuan Wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test di Wilayah Puskesmas Batudaa Pantai.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan Wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA test sebelum diberikan edukasi dengan media audio visual dan flip chart.
2. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan Wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA test sesudah diberikan edukasi dengan media audio visual dan flip chart.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan flip chart terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Batudaa Pantai.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap ilmu kebidanan dan menambah pengetahuan ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan pengaruh media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA test sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Batudaa Pantai

   Dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memilih media penyuluhan kesehatan yang efektif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan menggunakan media audio visual dan flip chart yang lebih inovatif dan komunikatif.

3. Bagi Masyarakat (WUS)

   Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi Wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Menjadi dasar atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan media edukasi Kesehatan atau melakukan penelitian serupa dengan variabel dan lokasi berbeda.